

Analisis Program Dinas Perdagangan Kota Medan Terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Usaha Tape Di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan

Lia Purnama Sari¹, Muhammad Yafiz²

^{1,2}Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: liapurnamasari028@gmail.com¹, muhammadyafiz@uinsu.ac.id²

Article History:

Received: 15 Februari 2022

Revised: 24 Februari 2022

Accepted: 26 Februari 2022

Keywords: *UKM, Program, Disperdag Kota Medan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan program Dinas Perdagangan terhadap peningkatan usaha kecil, dan menengah (UKM) pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan usaha kecil, dan menengah (UKM) pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan deskripsi atau penjelasan yang sesuai secara objektif terkait dengan situasi actual objek yang diteliti. Instrument pengumpulan data adalah wawancara dan observasi di lokasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap peningkatan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yaitu melalui perbaikan kemasan produk, berkontribusi dengan pasar modern, dan berkontribusi dengan start-up dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap peningkatan Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya modal.*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pada suatu Negara maju dan Negara berkembang pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan atau pengembangan ekonomi bangsa. Pertumbuhan ekonomi penting dalam meningkatkan output dan pendapatan rill perkapita pada suatu Negara.

Dalam melakukan pemerataan perekonomian bangsa Pemerintah harus lebih memfokuskan perhatiannya kepada wirausahawan dalam membangun kekuatan ekonomi rakyat terlihat lebih nyata. Wirausahawan mampu menampung tenaga kerja baru dan hal ini tentu dapat meringankan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja.

Sebagai daerah otonom Kota Medan diharapkan memiliki perencanaan pembangunan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan mempunyai struktur perdagangan yang kokoh dan seimbang, berdaya saing tinggi, bertumpu pada sumber daya alam yang tersedia dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka pemulihan kondisi ekonomi dan penanggulangan kemiskinan.

Kehadiran Dinas Perdagangan di Kota Medan dinilai sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan UMKM dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Medan. Hal tersebut tentu merupakan suatu respon positif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam memperhatikan pertumbuhan serta perkembangan usaha kecil menengah yang terdapat di Kota Medan.

Di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan ini cukup banyak yang mengolah tape. Kerajinan tape ini merupakan salah satu industri kerajinan yang saat ini ingin meningkatkan kualitas penyediaan barang dan jasanya agar mampu bersaing dalam era globalisasi. Dengan berkembangnya usaha kerajinan tersebut, masyarakat sekitar merasakan dampak positif. Keuntungan yang dirasakan masyarakat sekitar adalah mereka dapat membuka lapangan usaha sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat setempat.

Usaha kerajinan tape yang berada di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan merupakan salah satu usaha kecil yang telah mampu memproduksi barang-barang kerajinan yang tidak hanya diminati masyarakat daerah sekitar tuntungan saja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan yang tidak hanya datang dari daerah setempat, permintaan juga datang dari daerah-daerah lain diluar Kecamatan Medan Tuntungan, seperti permintaan dari brastagi.

Dari uraian tersebut jelas bahwa peranan Dinas Perdagangan Kota Medan sangatlah penting untuk kemajuan pengrajin agar dapat memenuhi permintaan pasar dan persaingan dengan produsen tape dari daerah maupun Negara lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota UKM yaitu (Ibu Rohayati 16 Januari 2022) yaitu : Bahwa usaha tape di daerah Medan Tuntungan sudah sangat maju dan daerah sana sudah dijadikan ikon tape.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui, Sejauh mana analisis program Dinas Perdagangan Kota Medan Terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut yaitu :

1. Bagaimana program Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap Peningkatan UKM pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan ?
2. Apa saja faktor penghambat Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap Peningkatan UKM pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan ?

Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui program Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap Peningkatan UKM pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap Peningkatan UKM pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan

LANDASAN TEORI

Pengertian Program

Program adalah metode dan tahapan yang disusun menjadi satu kesatuan yang gunanya untuk

menyelesaikan masalah sosial dimana melalui program, rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan, karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang akan dijalankan agar tujuan program dapat tercapai.

Pada dasarnya program adalah sebagai kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi/realisasi dari suatu kebijakan yang melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi dan berlangsung secara berkesinambungan.

Program kegiatan usaha kecil dan menengah merupakan program pemerintah melalui UU No.9 tahun 1995 tentang kerja sama usaha kecil dan usaha menengah disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip saling memerlukan, saling memperkuat konsep tersebut dijelaskan dengan peraturan pemerintah No.44 tahun 1997 yang merencanakan bahwabentuk kementerian yang ideal adalah saling memperkuat, saling meningkatkan dan saling menghidupi.

Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai antar 20-99 orang.

UKM ini telah terbukti merupakan salah satu bentuk yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistic pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah, sehingga UKM termasuk dalam salah satu focus program pembangunan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia. Kebijakan pemerintah terhadap ukm dituangkan dalam sejumlah undang-undang dan peraturan pemerintah.

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama di setiap wilayah diantaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, terkelola dengan tidak baik, bahkan dalam beberapa kasus kelompok usaha mikro kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan lain-lain.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah menjelaskan beberapa kriteria mengenai Usaha Kecil, Mikro dan Menengah. Kriteria-kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000,00
 - b. Kriteria Usaha Kecil
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
-

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- c. Kriteria Usaha Menengah
- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 .

Jika pada Undang-Undang tersebut lebih menekankan pada aspek keuangannya saja, maka berbeda dengan definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tercantum pada Rencana strategis Kementerian Koperasi dan UKM, yang lebih mendefinisikan UKM dari berbagai aspek, antara lain :

1. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 100.000.000,00 atau kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00. Miliki Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Meskipun terdapat banyak definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, namun secara umum UKM dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut:

- Struktur organisasi yang sangat sederhana
- Tanpa staf yang berlebihan
- Pembagian kerja yang kendur
- Memiliki hiarki manajerial yang pendek
- Aktifitas sedikit yang formal
- Sedikit menggunakan proses perencananann
- Kurang membedakan aser pribadi dari aset perusahaan.

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat.

Dari asas tersebut disimpulkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian yang yaitu memberikan deskripsi atau penjelasan yang sesuai secara objektif terkait dengan situasi actual objek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jelas Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan, dan merupakan cara memperoleh data yang bersifat langsung.
2. Studi Pustaka
Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepastakaan melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
3. Observasi
kegiatan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang relevan. Penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Dinas Perdagangan Kota Medan dan Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang terdiri: pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Program Dinas Perdagangan Kota Medan Terhadap Peningkatan UKM Pada Usaha Tape Di kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan**

Program Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap peningkatan UKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pembinaan dan pemberian bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan usaha agar menjadi industri yang tangguh dan mandiri. Bentuk program yang menjadi acuan dalam peningkatan UKM pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Perbaikan kemasan produk

Kemasan produk merupakan hal yang paling penting sebab jika kemasan produknya bagus sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya. Dalam memperbaiki kemasan produk Dinas Perdagangan Kota Medan telah membuat “Rumah kemasan”, rumah kemasan ini dimanfaatkan pelaku UMKM untuk berkonsultasi terkait produk dan sistem bisnisnya. Dengan adanya masukan dari rumah kemasan maka akan memberikan perbaikan bagi pelaku UMKM dan menciptakan inovasi baru sehingga dapat meningkatkan permintaan pasar.

Jika packaging bisa bagus dan menarik, maka tidak hanya laku di pasar tradisional, tapi bisa masuk ritel bahkan bisa ekspor. Inilah bentuk pendampingan Dinas Perdagangan Kota Medan. Dan jika ada pelaku UMKM sudah punya produk tapi belum punya logo, desain dan kemasannya, bisa datang ke rumah kemasan tersebut untuk konsultasi dan rumah kemasan tersebut beralamat di Jl.A.H.Nasution, No.17 Medan.

Rumah kemasan ini juga membantu UMKM dalam pencetakan kemasan dengan harga jauh lebih murah dari pasaran dan minimal order juga lebih sedikit sehingga memudahkan pelaku UMKM.

Pada kemasan tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu ini yang dulunya bentuk daun sekarang diganti dengan thinwall petak berbahan plastik agar produk di dalamnya tidak mudah melempam dan tengik. Dan di kemasan juga dicantumkan logo produk, identitas produsen dan kode izin produksinya yang akan menambah nilai lebih bagi produk UMKM.

b. Berkontribusi dengan Pasar Modern

Dinas Perdagangan Kota Medan turut membantu mempublikasikan dan memasarkan produk-produk UKM termasuk pada usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan . Salah satu cara yang sedang dilakukan adalah menjalin kerjasama pada pasar modern seperti Indomaret, Alfamart, Alfamidi, Indogrosir. Dengan masuknya produk UKM ke pasar modern atau swalayan dapat meningkatkan penjualannya.

Agar produk UMKM bisa masuk ke supermarket, ada persyaratan yang harus dipenuhi. Minimal setiap produk UMKM harus mengantongi sertifikat produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), Izin BPOM dan sertifikat halal MUI. Untuk itulah para pelaku akan diberikan pendampingan dan pembinaan dalam ketiga sertifikat ini.

Dari hasil penelitian, mereka mengaku pada hal ini terbukti bahwasannya usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan mengalami kemajuan sangat pesat karena sudah masuk pasar modern seperti pada aualaya brastagi, dan usaha tape disana sudah mendapatkan izin perdagangan.

c. Berkontribusi dengan Start-up Kota Medan

Start-up merupakan hasil karya anak milenial di Kota Medan yang baru saja berdiri pada tahun 2019. Start up ini adalah program untuk menjual bisnis kita di ranah teknologi, Kerjasama ini terjalin karena start-up kota Medan baru saja berdiri dan tidak tahu harus mempromosikan produk apa, sehingga mereka mendatangi Dinas Perdagangan Kota Medan supaya ada produk yang akan dipromosikan mereka. Di masa pandemic virus corona atau covid-19 tren masyarakat berbelanja online untuk memenuhi kebutuhan semakin tinggi. Maka dari itu, Pemko Medan melakukan kerjasama dengan start-up dan untuk memperluas pasaran UMKM.

Pada hal ini hasil penelitian, bahwa start up telah mempromosikan tape mereka di media sosial seperti di facebook dengan memamerkan foto desain promosi yang bagus dan di e-commerce Shopee dengan nama toko “umkmmmedantuntungan”.

Faktor Penghambat dalam Peningkatan UKM yang Dihadapi Oleh Dinas Perdagangan Kota Medan

1. Rendahnya Kualitas Sumber Daya manusia

Dari hasil penelitian, kurangnya wawasan atau informasi tentang perkembangan teknologi sehingga mereka sulit menggunakan teknologi serta dalam keterampilan juga kurang, ini merupakan salah satu penghambat dalam peningkatan UKM .

2. Terbatasnya Modal

Pada permasalahan untuk mengembangkan UKM salah satunya usaha tape ini yaitu kesulitan finansial. Jika Dinas Perdagangan Kota Medan mengajukan anggaran kepada pemerintan untuk mengembangkan UMKM maka anggaran tersebut akan diterima oleh Dinas Perdagangan Kota Medan setelah 1-2 tahun lamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya program Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap Peningkatan usaha tape di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan

mengalami kemajuan dengan program sebagai berikut :

1. Perbaikan kemasan produk

Pada kemasan tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu ini yang dulunya bentuk daun sekarang diganti dengan thinwall petak berbahan plastik agar produk di dalamnya tidak mudah melempam dan tengik. Dan di kemasan juga dicantumkan logo produk, identitas produsen dan kode izin produksinya yang akan menambah nilai lebih bagi produk UMKM.

2. Berkontribusi dengan Pasar Modern

Dari hasil penelitian, mereka mengaku pada hal ini terbukti bahwasannya usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan mengalami kemajuan sangat pesat karena sudah masuk pasar modern seperti pada aulaya brastagi, dan usaha tape disana sudah mendapatkan izin perdagangan.

3. Berkontribusi dengan Start-up Kota Medan

Pada hal ini hasil penelitian, bahwa start up telah mempromosikan tape mereka di media sosial seperti di facebook dengan memamerkan foto desain promosi yang bagus dan di e-commerce Shopee dengan nama toko “umkmmedantuntungan”.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi Dinas Perdagangan dalam Peningkatan Usaha Tape di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya modal.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Feni, dkk. 2020. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, kota Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 6.
- Angin, Ria dan Andini Purwaningrum. 2019. *Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Bagi Pengusaha Kecil Di Kecamatan Sumpster Kabupaten Jember*, Artikel, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Astari, Suci. 2019. *Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat dalam Pengembangan Sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Islam UINSU.
- Halim, Abdul. 2020. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamaju*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.2.
- Harahap, Isnaini. 2016. *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sector UMKM di Sumatera Utara*, Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU.
- Jauhari, Jaidan. 2018. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce*, *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 2 No.1.
- Malwat, Muh.Saleh. 2019. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejoejoedono. 2018. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sani,Adam. 2021. *Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi (PERINDAGKOP) Kabupaten Nagan Raya Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Dan Menengah*, *Jurnal Public Policy*.
- Sulistiyorini, dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.
-